

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi *sandwich* merupakan sebuah istilah yang sedang populer di kalangan kaum milenial beberapa tahun belakangan ini dimana generasi *sandwich* memiliki tanggung jawab ganda, baik itu dari segi finansial, alokasi waktu, sampai dengan perawatan fisik orang tua jika mereka memiliki masalah kesehatan tertentu, serta generasi *sandwich* juga dianggap sebagai pemeran utama yang menyediakan dan melengkapi sumber daya keluarga mereka. Posisi generasi *sandwich* diumpamakan sebagai isi roti lapis yang harus menanggung beban kedua lapis, yaitu generasi atas (orang tua) dan generasi bawah (anak atau adik). Salah satu penyebab dari adanya kondisi generasi *sandwich* yaitu orangtua yang tidak berhasil dalam merencanakan hari tua mereka (Supriatna et al., 2022).

Pada umumnya, masyarakat familier dengan sebutan “tulang punggung” yang mana individu memiliki keharusan untuk membiayai seluruh kebutuhan hidup keluarganya, namun beberapa tahun belakangan ini muncul istilah “generasi *sandwich*” yang menggambarkan kondisi individu yang terhimpit oleh dua generasi dan memiliki keharusan untuk membiayai kebutuhan dua generasi tersebut. Generasi *sandwich* dan tulang punggung memiliki kemiripan dalam situasi mereka yaitu memiliki keharusan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya, tetapi ada perbedaan besar antara menjadi tulang punggung dengan menjadi generasi *sandwich*, yaitu tulang punggung tidak membiayai dua generasi, bisa hanya membiayai keluarga kecilnya, orang tua saja, ataupun adiknya saja, sedangkan generasi *sandwich* memiliki kewajiban untuk membiayai dua

generasi, yaitu generasi atas (orangtua/mertua) dan generasi bawahnya (adik/anaknya).

Situasi generasi *sandwich* menjadi semakin sulit apabila orang tua memiliki ketergantungan kepada mereka sedangkan generasi *sandwich* memiliki kebutuhan mereka sendiri yang harus dipenuhi juga, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan membiayai anak dan pasangannya, ataupun kebutuhan sehari-hari mereka. Generasi *sandwich* yang memiliki tuntutan ganda memiliki peluang stress dan masalah sosial lainnya karena adanya tuntutan untuk merawat orang tua, menjadi orang tua, tuntutan pekerjaan, dan juga tuntutan untuk membiayai seluruh anggota keluarganya. Adapun perasaan hutang budi menjadi alasan utama bagi seorang anak merawat orang tuanya sebagai wujud kesadaran diri bahwa seorang anak dibesarkan dan dirawat oleh orang tuanya sebelumnya (Prasetya, 2022).

Istilah generasi *sandwich* sudah ada sejak tahun 1981 yang dipopulerkan oleh Dorothy A. Miller seorang pekerja sosial di Amerika Serikat. Pada sebuah studi di Toronto, batasan usia khusus generasi *sandwich* ialah anak diatas 18 tahun yang memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menghidupi orang tua serta keluarganya sendiri. Generasi *sandwich* berbagi pendapatan atau sumber daya yang dimilikinya kepada anak atau saudara dan orang tuanya yang sudah lanjut usia sehingga tidak dapat untuk produktif lagi. Miller (1981) mengatakan bahwa generasi *sandwich* harus memenuhi kebutuhan utama keluarga, seperti membayarkan utang, membiayai pendidikan dan kesehatan, dan juga memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Khalil & Santoso, 2022).

Dilansir pada kompas.id, di indonesia terdapat 8,4 Juta penduduk Indonesia yang masuk kedalam golongan generasi *sandwich extended family* atau keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah yang sama dan lebih dari

61% generasi *sandwich* berada di Pulau Jawa. 92% generasi *sandwich* berada di rentang usia 24-58 tahun dimana jumlah perempuan generasi *sandwich* lebih tinggi (51,25%) dibandingkan laki-laki (48,75%) hal ini berdasarkan pada data Susenas pada bulan Maret 2022. Selain itu, berdasarkan pada survei yang dilakukan oleh PT Astra Life terhadap 1.828 responden usia produktif di 34 provinsi mendapatkan hasil bahwa hampir 40% wanita generasi *sandwich* memiliki tingkat stress yang tinggi dan dapat memengaruhi hubungan personal, seperti pada pasangan hidup, anak, keluarga, dan juga kualitas hidup diri mereka sendiri (Dorimulu, 2022).

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa generasi *sandwich* di Indonesia cukup tinggi jumlahnya dan memiliki peran yang penting dalam keluarga mereka. Data tersebut juga menunjukkan bahwa banyak orang di Indonesia berada dalam situasi yang terhimpit di mana mereka harus membiayai dan merawat anggota keluarga yang lebih tua dan lebih muda secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan generasi *sandwich* memiliki tingkat stress yang cukup tinggi dan berpengaruh kepada kehidupan mereka sendiri karena adanya tekanan dari tuntutan-tuntutan yang diterima oleh mereka dari kedua generasi tersebut. Generasi *sandwich* biasa terjadi pada keluarga yang memiliki sumber daya dan pendapatan rendah sehingga anak yang bekerja harus mengupayakan usaha lebih supaya dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Banyak generasi *sandwich* juga harus membayarkan hutang-hutang yang dimiliki oleh orang tua mereka karena sudah tidak produktif lagi di usia lanjut. Bagi mereka yang memiliki pekerjaan yang stabil atau upah yang besar tidak menjadi masalah jika harus membaginya antara orang tua dan keluarga intinya, tetapi bagi mereka generasi *sandwich* yang memiliki upah minim akan memiliki tekanan lebih tinggi karena harus pintar-pintar membagi antara kebutuhan orang tua dan keluarga intinya. Terkadang, tingginya biaya hidup tidak sejalan dengan pendapatan yang

individu terima dan kemudian menyebabkan adanya tekanan finansial pada mereka. Kegagalan orang tua dalam merencanakan keuangan di masa tua dapat menyebabkan siklus generasi *sandwich* terus terjadi pada anak sehingga membuat orang tua menggantungkan kebutuhan hidupnya pada anak mereka (Ayesha, 2023).

Tantangan lain yang dihadapi oleh generasi *sandwich* adalah konflik peran dimana secara moral sudah sewajibnya bagi anak untuk merawat orang tuanya dan keluarganya sebaik mungkin, tetapi sebagai individu mereka memiliki keinginan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dirinya terlebih dahulu dan hal ini akan menimbulkan adanya dilema moral, yaitu situasi yang membuat individu harus memikirkan dua kewajiban moral dan hanya dapat memiliki salah satu diantaranya. Adanya tuntutan yang dimiliki oleh generasi *sandwich* untuk memenuhi kebutuhan antara generasi atas, dirinya sendiri, dan generasi di bawahnya membuat mereka seringkali mengalami tekanan emosional, fisik, dan juga tekanan sosial yang tinggi. Memiliki keberfungsian sosial yang baik itu diperlukan oleh generasi *sandwich* karena dapat meningkatkan kesejahteraan emosional individu, mendorong generasi *sandwich* dalam keterlibatan sosial, memperkuat hubungan interpersonal, dan juga dapat meningkatkan adaptasi generasi *sandwich* terhadap situasinya.

Setiap individu melaksanakan keberfungsian sosial dan mempunyai daya ukur yang berbeda dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya. Keberfungsian sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dan membangun hubungan sosial dengan lingkungan sosialnya. Keberfungsian sosial mencakup kemampuan untuk memahami individu, mengendalikan emosi, berkomunikasi yang baik, menyelesaikan konflik atau masalah, dan juga keterampilan sosial dalam membangun hubungan dengan orang lain. Keberfungsian sosial juga menentukan kemampuan individu

dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan pada saat ia sedang mengatasi permasalahan dalam hidupnya (Sembiring et al., 2022). Keberfungsian sosial berfokus pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan peran dan fungsi sosialnya di masyarakat, jika mereka berhasil dalam menjalankan fungsi dan peran sosialnya, maka mereka dikatakan berfungsi sosial. Sebaliknya, jika seseorang tidak berhasil menjalankan peran dan fungsinya disebut dengan ketidakberfungsian sosial, contohnya seperti ayah yang tidak bekerja untuk mencari nafkah atau anak yang terlibat dalam mencari nafkah, maka hal itu dikatakan sebagai ketidakberfungsian sosial. Seperti individu yang berada di posisi generasi *sandwich* seringkali menghabiskan waktu mereka untuk bekerja dan melupakan kehidupan sosialnya atau bahkan hanya untuk sekedar berinteraksi sosial dengan teman-teman diluar lingkup pekerjaannya.

Dilansir pada akun sobat *sandwich* yang berkolaborasi dengan akun @liveaman.id yang di unggah pada tanggal 5 Desember 2022, terdapat sebuah postingan yang berisikan mengenai cerita seorang generasi *sandwich* yang merasa kesulitan antara menjadi karyawan dan generasi *sandwich*, ia merasa kelelahan karena padatnya jadwal kerja dimana ia berangkat ke kantor pagi dan pulang pada pukul 8 malam. Pada saat sampai di rumah, ia hanya memiliki tenaga untuk makan, bermain handphone, dan tidur, begitupun keesokan harinya. Terkadang terbesit pikiran jika tanggungan yang dimilikinya tidak pernah berakhir karena masih harus membiayai pendidikan adik-adiknya sedangkan ayahnya sudah lanjut usia. Lalu ia memiliki keinginan untuk menjadi karyawan berprestasi, anak yang berbakti, pasangan yang siaga, tetapi ia hanya memiliki waktu 24 jam dalam sehari dan memiliki ketakutan untuk tidak dapat mewujudkan keinginannya tersebut. Perjalanannya yang sulit membuatnya merasa seorang diri di dunia ini, terlebih permasalahan yang dimilikinya adalah

persoalan keuangan dan keluarga yang tidak dapat dibicarakan pada sembarang orang. Dia berharap memiliki seorang teman yang bernasib sama sepertinya supaya ada teman seperjuangan dan mengerti keluh kesah dirinya karena teman tersebut mengerti permasalahan dirinya dan dapat berbagi pikiran terkait itu.

Komunitas *online* menjadi tempat yang penting bagi anggota atau pengikutnya, seperti komunitas *online* Sobot *Sandwich* yang menjadi tempat bagi para generasi *sandwich* untuk mendapatkan dukungan sosial, baik berupa dukungan emosional dan dukungan informasi yang membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari sebagai generasi *sandwich*. Komunitas *online* Sobot *sandwich* dapat menjadi salah satu sumber dukungan sosial yang besar terhadap pengikutnya yang sedang mengalami situasi “terhimpit” karena Sobot *Sandwich* secara aktif membagikan konten berupa informasi mengenai generasi *sandwich*, konten yang berisikan kata-kata untuk memvalidasi perasaan generasi *sandwich*, memberikan dukungan serta semangat pada pengikutnya, dan juga akun ini terbuka bagi pengikutnya yang ingin bercerita, berbagi keluh kesah, ataupun membagikan pendapat dan pengalamannya.

Komunitas *online* Sobot *Sandwich* terdapat di platform sosial media *Instagram* dan menjadi salah satu komunitas *online* generasi *sandwich* dengan pengikut terbanyak, yaitu 4.416 pengikut. Komunitas Sobot *Sandwich* dibentuk oleh pasangan generasi *sandwich* pada tahun 2021 yang pada awalnya mereka hanya ingin berbagi cerita mengenai pengalaman mereka dan membuat konten tentang generasi *sandwich*, kemudian akun tersebut diikuti oleh sesama generasi *sandwich* lainnya di *Instagram* dan hingga saat ini memiliki lebih dari empat ribu pengikut. Dukungan sosial berpengaruh penting dalam peningkatan keberfungsian sosial karena dukungan sosial mampu menolong individu dalam mengelola stress

mereka, memfasilitasi interaksi sosial yang dapat membangun hubungan sehat dengan orang lain dalam memperluas jaringan sosial dan keterampilan sosialnya, dan yang terakhir berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian sosial individu supaya individu menjadi mampu untuk memahami peran baru mereka karena merasa diperhatikan, dicintai, dan muncul rasa percaya diri (Rif'ati et al., 2018).

Dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh akun Sobat *Sandwich*, maka hal tersebut dapat membantu pengikutnya yang didominasi oleh generasi *sandwich* mampu untuk meredakan stres, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan afirmasi positif yang diberikan melalui unggahan akun tersebut juga berpotensi untuk membantu generasi *sandwich* dalam mengatasi kesulitan akibat posisi mereka sebagai generasi *sandwich*, serta menghilangkan pikiran negatif yang bersemayam dalam diri mereka sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti di komunitas *online* Sobat *Sandwich* karena belum terdapat banyak akun-akun komunitas generasi *sandwich* di platform *instagram*, selain itu juga akun *@SobatSandwich* lebih aktif dalam membagikan konten dalam akunnya terkait dengan generasi *sandwich* dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh pengikutnya. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberfungsian Sosial Pada Generasi *Sandwich* Di Komunitas *Online* Sobat *Sandwich*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi, yaitu:

1. Permasalahan sosial yang dialami oleh generasi *sandwich* dalam keluarga dari dua generasi yang berbeda, yaitu generasi atas (orangtua) dan generasi bawah (adik/anak)
2. Keterbatasan dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, pasangan, dan teman.
3. Kemampuan generasi *sandwich* dalam mengatasi tuntutan yang diterima oleh mereka sebagai individu yang memiliki kewajiban untuk membiayai dan merawat dua generasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulisan skripsi ini akan berfokus pada generasi *sandwich* yang mengikuti akun Sobat *Sandwich* di *Instagram*, memiliki orang tua lanjut usia, serta membiayai Adik atau keluarga intinya. Penelitian ini juga akan berfokus pada pengaruh dukungan sosial berupa dukungan emosional dan dukungan informasional yang diterima oleh generasi *sandwich* dari akun Sobat *Sandwich* dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan di bagian latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa bentuk dukungan sosial yang diterima oleh generasi *sandwich* di Komunitas Sobat *Sandwich*?
2. Apa pengaruh Komunitas Sobat *Sandwich* terhadap keberfungsian sosial pengikut akun tersebut?

3. Apa pengaruh dukungan sosial dari komunitas Sobat *Sandwich* kepada pengikut akun tersebut?

1.5 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diterima oleh generasi *sandwich* di Komunitas Sobat *Sandwich*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komunitas Sobat *Sandwich* terhadap keberfungsian sosial pengikut akun tersebut.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dari komunitas Sobat *Sandwich* kepada pengikut akun tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mengembangkan wawasan mengenai generasi *sandwich*, seperti karakteristiknya, tantangannya, dan kebutuhan-kebutuhan generasi *sandwich*. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya, terlebih penelitian mengenai dukungan sosial dan keberfungsian sosial generasi *sandwich*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan yang penulis dapatkan dan memperdalam pemahaman topik terkait, yaitu dukungan sosial pada peningkatan keberfungsian sosial. Bagi komunitas Sobat *Sandwich*, penelitian ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan program dukungan sosial menjadi lebih baik lagi dan efektif.